

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Diabetes merupakan penyakit tidak menular dan dapat menyerang siapa saja tanpa memandang usia. Gula darah yang tidak terkontrol dapat menimbulkan berbagai komplikasi, seperti gangguan pembuluh darah, baik makro maupun mikrovaskuler, serta gangguan sistem saraf atau neuropati. Penyakit ini dapat terjadi pada pasien DM tipe 2 yang sudah lama menderita DM atau bahkan pada pasien baru. Komplikasi makrovaskular biasanya terjadi pada jantung, otak, dan pembuluh darah, sedangkan komplikasi mikrovaskular dapat terjadi pada mata dan ginjal. Penderita DM juga sering mengalami gejala neuropati, baik itu neuropati motorik, sensorik, maupun otonom (PERKENI, 2021).

Peningkatan prevalensi diabetes dari tahun ke tahun terus berkaitan dengan perubahan gaya hidup masyarakat, yang biasanya disebabkan oleh perkembangan ekonomi dan perubahan gaya hidup yang terus menerus. Perubahan gaya hidup yang umum terjadi antara lain pola makan tinggi kalori tanpa olahraga yang cukup, sehingga dapat menimbulkan kerentanan yaitu resistensi insulin dalam tubuh yang pada akhirnya berujung pada penyakit diabetes (Supriyatno et al., 2022). Faktor yang sering menyebabkan diabetes antara lain kelebihan berat badan atau obesitas, merokok, kehamilan, penuaan, riwayat keluarga, dan stres. (Yayasan Diabetes Internasional dkk., 2021).

Pengetahuan tentang penyakit diabetes merupakan suatu penunjang yang membantu pasien dalam mengelola penyakit diabetesnya, sehingga semakin baik seorang pasien memahami penyakitnya maka diharapkan ia mampu mengubah perilakunya, mengendalikan tubuhnya dan menjalani kehidupan yang lebih baik, misalnya dengan menjaga kestabilan kadar gula darah.

Menurut World Health Organisation (2021) prevalensi DM di negara-negara Eropa adalah 60 juta orang, dimana sekitar 10,9 persen adalah laki-laki dan 9,6 persen adalah perempuan, dengan rata-rata usia 25 tahun ke atas. Prevalensi diabetes di negara-negara Eropa meningkat pada semua kelompok umur karena penambahan berat badan (obesitas) dan kebiasaan makan yang tidak sehat. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (2021), jumlah kematian akibat diabetes akan berlipat ganda antara tahun 2005 dan 2030. Menurut Kementerian Kesehatan (2019), kawasan Arab – Afrika Utara dan Pasifik Barat – memiliki prevalensi diabetes tertinggi. diabetes di dunia sebesar 12,2% dan 11,4% pada orang dewasa berusia 20-79 tahun. Indonesia menempati peringkat ketiga secara keseluruhan di Asia Tenggara dengan frekuensi 11,3 persen.

Data dari Dinas Kesehatan Kota Medan, penderita DM pada tahun 2018 sebanyak 319 orang dan tahun 2019 sebanyak 402 orang, dan meningkat menjadi 512 penderita DM pada tahun 2020 (Dinkes Medan, 2020).

Berdasarkan data Riskesda Provinsi Sumatera Utara, pada tahun 2018, prevalensi DM yang terdiagnosis pada penduduk usia di atas 15 tahun di Sumatera Utara adalah sebesar 1,8%. (Kementerian Kesehatan Indonesia, 2019).

Berdasarkan survei awal yang telah dilakukan oleh peneliti di RSUD Royal Prima Medan pada saat melakukan praktek kerja lapangan (PKL) diperoleh data bahwa jumlah penderita diabetes melitus terpantau banyak. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Gambaran Pengetahuan Pasien Tentang Diabetes Melitus Di RSUD Royal Prima Medan Tahun 2024”.

B. Perumusan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana gambaran pengetahuan pasien tentang diabetes melitus di RSUD Royal Prima Medan Tahun 2024.

C. Tujuan penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pengetahuan pasien tentang diabetes melitus di RSUD Royal Prima Medan Tahun 2024.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui distribusi pengetahuan responden tentang diabetes mellitus di RSUD Royal Prima Medan Tahun 2024.
- b. Untuk mengetahui karakteristik responden berdasarkan usia di RSUD Royal Prima Medan Tahun 2024.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi di perpustakaan Universitas Prima Indonesia Medan sebagai bahan bacaan dalam penelitian yang akan datang.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini bisa sebagai literatur untuk peneliti selanjutnya.

3. Bagi Responden

Untuk menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman bagi penulis tentang gambaran pengetahuan pasien tentang diabetes melitus.